



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

ANALISIS KONTRASTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA (Kajian Antara Konsonan-Vokal Pada Huruf Hijaiyah dan Alpabet Indonesia)

Rita Zahara Kamsir, MA¹

¹ Prodi PIAUD STITNU Sakinah Dharmasraya

Article Info

Article history:

Received Jan 28th, 2020

Revised Feb 24th, 2020

Accepted Mar 30th, 2020

Keyword:

contrastive analysis,
consonant,
vocal,
hijaiyah alphabetic

ABSTRACT

Contrastive analysis activity to compare a language to identify similarity and difference to get using contrastive as principle to predict language learning difficulties. The similarity of alphabetic pronunciation between Arabic and Indonesia can support Arabic learning or second language. Meanwhile, the different can cause difficulties to learn in. First language habit influence consonant sound and further vocal language, so it need contrastive analysis (difference) both Arabic and Indonesia.

Corresponding Author:

Rita Zahara Kamsir, MA,

Email: lyumirizak@yahoo.co.id

Pendahuluan

Dalam keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan makhluk sosial, bahasa merupakan alat utama dalam mendukung segala aktifitas manusia. Dengan kata lain, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Bahasa adalah sebuah sistem dalam kehidupan manusia sehari-hari yang berkaitan dengan susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau memiliki fungsi. Sistem bahasa ini dibentuk oleh sejumlah unsur atau komponen yang satu dengan lainnya berhubungan secara fungsional.¹ Secara sistematis bahasa merupakan pola-pola keteraturan yang membentuk suatu sistem yang tunggal yang dibentuk dari komponen-komponennya.

Bahasa juga bersifat unik, yaitu mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Keunikan ini meliputi sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem huruf, dan sebagainya. Selain keunikan yang membuat perbedaan antara bahasa, ada unsur kesamaan yang juga dimiliki masing-masing bahasa, misalnya masing-masing bahasa memiliki persamaan umum seperti vokal dan konsonan.

Persamaan dan perbedaan itu merupakan hal-hal yang dijumpai pembelajar bahasa sasaran *Language Two* (L2) dan penerjemah. Persamaan menimbulkan kemudahan dalam pembelajaran dan penerjemahan L2, sedangkan perbedaan menimbulkan kendala bagi pembelajar L2 dan penerjemah. Untuk itu analisis kontrastif digunakan untuk menganalisis struktur dan sistem bahasa bahasa sumber *Second Language* (SL) dan bahasa target *Target Language* (TL).² Dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing *Foreign Language* (FL) dan penerjemahan ke bahasa sasaran *Target Language* (TL). Menurut James analisis kontrastif memiliki hubungan yang erat dengan konsep bilingualisme atau kedwibahasaan. Hal ini

¹. Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, h 34

². James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. New York: Longman, h 28

disebabkan karena dalam lingkup kajian analisis kontrastif, dikenal istilah *pair language* (pasangan bahasa) yang mengkaji perbedaan dan kemiripan yang muncul dari dua bahasa yang berbeda.

Pengertian Analisis Kontrastif

Ada beberapa pengetahuan mengenai terminologi analisis kontrastif, hal tersebut telah dipaparkan oleh beberapa pakar bidang kontrastif dengan segala pendapatnya; diantaranya³ :

a. Pendapat Lado, Fries, d.k.k

Lado (1957) dan Fries (1945) mengatakan secara terpisah, yang intinya ialah bahwa agar para pengajar dapat meramalkan kesalahan yang dibuat oleh seorang pelajar, mereka haruslah mengadakan suatu analisis kontrastif antara bahasa yang dipelajari dan bahasa yang digunakan pelajar sehari-hari., khususnya dalam komponen-komponen fonologi, morfologi, kosakata, dan sintaksis.

b. Pendapat Fisik (1981)

Analisis kontrastif adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih, atau subsistem bahasa, dengan tujuan untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan bahasa-bahasa tersebut.

c. James (1980)

Analisis kontrastif ialah suatu aktivitas linguistik yang bertujuan untuk menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontrastif, yang berdasarkan asumsi-asumsi bahwa bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan. Analisis kontrastif adalah analisis yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan yang sering membuat pembelajar bahasa kedua mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa.⁴

d. Pendapat Henri Guntur Tarigan

Analisis kontrastif adalah perbandingan struktur antara dua bahasa, B1 (Bahasa Satu) dan B2 (Bahasa Dua), yang akan dipelajari oleh para siswa menghasilkan indentifikasi perbedaan kedua bahasa tersebut.⁵ Perbedaan antara dua bahasa merupakan dasar buat memperkirakan butir-butir yang menimbulkan kesulitan belajar bahasa dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi para siswa.

Dari beberapa pendapat tokoh tentang teminologi analisis kontrastif diatas, maka penulis akan mengeksposisikan bahwasannya analisis kontrastif adalah suatu kegiatan seorang linguis dalam membandingkan bahasa sumber dan bahasa target baik secara makrolinguistik maupun mikrolinguistik untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kedua bahasa tersebut.

Hakikat Analisis Kontrastif

Di dalam analisis kontrastif mengenal istilah interferensi dan transfer (pindahan) untuk mencari kesulitan dalam menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa target. Istilah interferensi dipergunakan oleh kalangan psikolog untuk menunjuk pengaruh tingkahlaku yang lama terhadap hal-hal baru yang sedang dipelajari.

Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktikan pada tahun 1950-an dan 1960-an. Sebagai suatu aplikasi linguistik struktural pada pengajaran bahasa, dan didasarkan pada asumsi-asumsi⁶

- 1). Kesukaran-kesukaran utama dalam mempelajari suatu bahasa baru disebabkan oleh interferensi dari bahasa pertama
- 2). Kesukaran-kesukarann tersebut dapat dipresdiksi atau dipraktikan oleh analisis kontrastif.
- 3). Materi atau bahan pengajaran dapat memanfaatkan analisis kontrastif atau mengurangi efek-efek interferensi. Analisis kontrastif memang lebih berhasil dalam bidang fonologi, daripada bidang-bidang bahasa lainnya

Para penganut anakon (analisis kontrastif) berpendapat timbulnya interferensi disebabkan ketidakfamiliaran bahasa sumber dengan bahasa target. Lain halnya dengan istilah transfer pindahan. Para psikolog tingkah laku yang mula pertama mendefinisikan transfer merujuk kepada satu proses penggunaan pengalaman yang silam secara otomatis, tak terkendali, dan bawah sadar dalam usaha menjawab tantangan baru.

³. Utari, Sri. 1994. *Analisis Kontrastif dan Kesalahan Suatu Kajian dari Sudit Pandang Guru Bahasa*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, h

⁴. Guntur, Henry Tarigan. 2009. *Pengajaran Analisis kontrastif Bahasa*.Badung; Angkasa, h 5

⁵. *Ibid*, h 5

⁶. Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Sukses, Yogyakarta, 2008



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Dalam hal ini dapat terjadi transfer negatif dan transfer positif. Transfer negatif terjadi jika tingkah laku atau bentuk yang lama tidak terdapat dalam situasi yang baru, sedangkan transfer positif terdapat jika antara kebiasaan yang lama dan yang baru terdapat persamaan. Dalam hubungan dengan pengajaran bahasa yang kedua atau bahasa asing, seorang penutur bahasa ibu yang akan berbahasa kedua atau bahasa asing melakukan transfer negatif atau positif.⁷

Ruang Lingkup Kajian Analisis Kontrastif

Paradigma analisis kontrastif yaitu dengan mencermati secara sistematis persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa tujuan. Hal ini dapat dikaji melalui dua aspek :

1. Aspek Mikrolinguistik : dalam aspek ini yang dikaji komponen-komponen yang terdiri dari; fonologi, morfologi, kosakata dan sintaksis.
2. Aspek Makrolinguistik ialah hal-hal yang menyebabkan peneliti mencapai suatu pengertian ilmiah mengenai bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia, manusia berinteraksi dengan lingkungannya, manusia berinteraksi dengan kelompoknya, makna, kejiwaan berbahasa dan budaya (sosiolinguistik, etnolinguistik, pragmatic, semantic, psikolinguistik)

Analisis kontrastif sebagai satu pendekatan dalam pengajaran bahasa termasuk dalam linguistik terapan. Artinya terapan ilmu bahasa dalam bidang praktis. Ilmu ini dapat dipandang sebagai disiplin baru yang dapat berkembang dan diakui keberadaannya. Penulis menganggap bahwa Linguistik Terapan sudah merupakan suatu disiplin ilmu yang memenuhi berbagai fungsi bahasa dan memiliki dasar ilmu yang saling berkaitan, serta terbuka, sehingga dapat dikatakan bahwa leksikografi, penerjemahan, patologi, dan terapi wicara.⁸

Linguistik terapan tersebut masuk ke dalam subdisiplin linguistik, maka analisis kontrastif berobjek bahasa. Tentunya dari bahasa tersebut memiliki tata bahasa sebagai aturan agar bahasa itu bisa dikatakan baik dan benar. Setiap tata bahasa dari suatu bahasa, menurut Chomsky, adalah merupakan teori dari bahasa itu sendiri ; dan tata bahasa itu harus memenuhi dua syarat⁹

- a. Kalimat yang dihasilkan oleh tata bahasa itu harus dapat diterima oleh pemakai bahasa tersebut sebagai kalimat wajar dan tidak dibuat-buat
- b. Tata bahasa tersebut harus berbentuk sedemikian rupa, sehingga satuan atau istilah yang digunakan tidak berdasarkan pada gejala bahasa tertentu saja, dan semua ini harus sejajar dengan teori linguistic tertentu.

Dengan sendirinya, analisis kontrastif membatasi diri hanya bagian-bagian tertentu mengenai bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan.

Tujuan Analisis Kontrastif

Adapun tujuan analisis ini untuk mengetahui hakikat analisis itu sendiri, tujuan analisis kontrastif diantaranya;¹⁰

- a. Menganalisis perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari agar pengajaran berbahasa berhasil baik.
- b. Menganalisis perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari agar kesalahan berbahasa dapat diramalkan yang pada gilirannya kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa ibu itu dapat diperbaiki.
- c. Hasil analisis digunakan untuk menuntaskan keterampilan berbahasa anak didik.
- d. Membantu anak didik untuk menyadari kesalahan berbahasa sehingga dengan demikian mereka dapat menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya dalam waktu tidak lama

⁷. Parera, Yos Daniel. 1998. *Linguistik Edukational:Metode Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antar-bahasa, Analisis Kelasalahan Berbahsa*. Jakarta:Erlangga, h 106

⁸. journal.um.ac.id/index.php/bahasa-seni/article/view/2472

⁹. Abdul, Chaer, *Op.Cit* :h, 364

¹⁰. Pateda, Mansoer, *Sosiolinguistik, Angkasa Bandung* , 1987, h 20

Dalam Analisis Kontrastif tataran mikrolinguistik yang dikaji adalah sisi fonologi, morfologi, kosakata dan sintaksis. Sedangkan dalam tataran makro linguistik yang biasanya dikaji analisis wacana dan analisis teks.

Dengan menggunakan pendekatan analisis kontrastif timbul harapan:¹¹

1. Pendekatan analisis kontrastif dapat meramalkan kesalahan anak didik dalam proses belajar bahasa
2. Semua kesalahan dalam proses belajar bahasa kedua bersumber dari bahasa pertama.
3. bahwa dari hasil analisis kontrastif dapat dibuat hirarki kesulitan.

METODE

Prosedur Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa

Analisis ini merupakan sarana bagi para linguis dalam membandingkan bahasa sumber dan bahasa target sehingga terlihat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam kedua tersebut. Namun di dalam analisis ini, linguis harus memperhatikan prosedur-prosedur dalam membandingkan kedua bahasa.

Robert Lado memberikan prosedur dan langkah analisis kontrastif sebagai berikut:

Langkah pertama : tempatkan satu deksripsi struktural yang terbaik tentang bahasa-bahasa yang bersangkutan. Dekripsi ini harus mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dekripsi ini harus mencakup bentuk, makna dan distribusi.

Langkah kedua : Rangkum dalam satu ikhtisar yang terpadu semua struktur. Ini berarti seorang linguis harus merangkumkan semua kemungkinan pada setiap tataran analisis bahasa yang diteliti dan dibandingkan.

Langkah ketiga : Bandingkan dua bahasa itu struktur demi struktur dan pola demi pola. Dengan perbandingan tiap struktur dan pola dalam dua sistem bahasa itu, orang dapat menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa.¹²

Dalam buku Pateda, Whitman Brown mengemukakan empat prosedur untuk menerapkan analisis kontrastif, prosedur itu,¹³ ialah :

1. Dekripsi, ahli bahasa atau guru bahasa berusaha memerikan (mendeksripsikan) system bahasa yang diperbandingkan.
2. seleksi, ahli bahasa atau guru bahasa menentukan unsur bahasa yang berbeda, baik yang berhubungan dengan fonologi, morfologi maupun sintaksis
3. mengkontraskan unsur-unsur itu
4. menentukan kesalahan yang dibuat anak didik terhadap bahasa yang sedang dipelajari atau bahasa kedua karena pengaruh bahasa kedua.

Hasil Dan Pembahasan

Bentuk Kontrastif Antara Konsonan Arab Dengan Konsonan Indonesia

Sebagian ulama fonetik mengatakan bahwa Bahasa Arab terdiri dari 28 konsonan, yang lain mengatakan terdiri dari 26 konsonan, yang mengatakan 28 konsonan, memasukkan semivokal dalam konsonan, sedangkan yang mengatakan 26 konsonan, tidak memasukkan semivokal dalam konsonan.

Seperti di katakan sebelumnya bahwa semivokal sebenarnya adalah konsonan, di samping memiliki sifat-sifat konsonan, semivokal juga memiliki sifat-sifat yang di miliki vokal. Perbedaan semivokal dengan konsonan adalah perbedaan ilmiah, sedangkan dalam praktik, orang cenderung menganggapnya sama. Oleh sebab itu, tidak ada salah bila kita memasukkan semivokal dalam uraian konsonan.

Sedangkan dalam bahasa indonesia hanya terdapat 24 konsonan. Berikut ini akan dilakukan kontrastif antara beberapa konsonan bahasa arab, dengan konsonan bahasa indonesia. Berdasarkan pada pertimbangan karakteristik bunyi menurut ulama fonetik membagi bunyi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Vokal (حركات/ صوائت) Vokal dalam bahasa Arab adalah *Fathah*, *Kasrah*, dan *dhammah*.

¹¹. *Ibid*, h, 21

¹². Parera, Op-Cit; 107-108

¹³. Pateda, Op. Cit; 40



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

2. Konsonan (حروف/صوامت) Konsonan Arab ada 26, diantaranya adalah -ب-
د-م-ف-ث-ظ-ت-ط

3. Semi vokal (نصف الحركات) Semivokal dalam bahasa Arab و-ي-و
Kontrasif Konsonan-vokal yang terdapat pada Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

1. Konsonan Arab

1. Ba (ب), konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/letupan/bersuara.
2. Min (م), konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/nasal/ bersuara.
3. Waw (و), konsonan ini dideskripsikan:
/bilabial/geseran/bersuara/semivokal, atau/dorsovelar/semivokal/bersuar
4. Fa (ف), konsonan ini dideskripsikan:/labiodental/geseran/tidak bersuara.
5. Tsa (ث), konsonan ini dideskripsikan:/apikointerdental/ geseran/tidak bersuara.¹⁴

2. Konsonan Indonesia

Berikut ini disampaikan beberapa bentuk konsonan Indonesia

1. B, konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/letupan/bersuara.
2. P, konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/letupan/tidak bersuara.
3. M, konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/nasal/ bersuara.
4. W, konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/geseran/bersuara/semivokal.
5. F, konsonan ini dideskripsikan:/labiodental/geseran/tidak bersuara.¹⁵

Q adalah bunyi serapan dari bahasa Arab yang digunakan untuk istilah-istilah ilmiah. Oleh karena itu, kosonana tambahan ini bisa dideskripsikan sesuai deskripsi aslinya, yaitu /dorsouvular/letupan/tidak bersuara.

3. Beberapa Konsonan Yang Sama Antara Arab dan Indonesia

- a. B dan (ب), konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/letupan/bersuara.
- b. M dan (م), konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/geseran/nasal/bersuara.
- c. W dan (و), konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/geseran/bersuara/semivokal.
- d. F dan (ف), konsonan ini dideskripsikan: /labiodental/geseran/tidak bersuara.
- e. T dan (ت), konsonan ini dideskripsikan: /apikodental/letupan/tidak bersuara.¹⁶

4. Konsonan Yang Berbeda Sifat Atau Makhraj

Secara umum konsonan dapat dibagi ke dalam delapan makraj utama, sebagai berikut;

1. Konsonan Labial (شَفْوِيَّة)
2. Konsonan Dental (أَسْنَانِيَّة)
3. Konsonan Alveolar (لَثْوِيَّة)
4. Konsonan Palatal (طَبَقِيَّة)
5. Konsonan Velar (حَنَكِيَّة)
6. Konsonana Uvular (لَهْوِيَّة)
7. Konsonan Pharyngal (حَلَقِيَّة)
8. Konsonan Glottal (حَنَجْرِيَّة)

Berikut ada beberapa bentuk konsonan yang berbeda sifat atau makhrajnya, diantaranya;

¹⁴ . Sayuti, Ahmad. 2009. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah, h 110

¹⁵ . *Ibid*, h 112

¹⁶ . *Ibid*, h 116

- a. Sin (س) arab dideskripsikan: / apikoalveolar/geseran/tidak bersuara/sedangkan S bahasa Indonesia dideskripsikan: /laminoalveolar/geseran/tidak bersuara.
- b. Zai (ز) arab dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/bersuara/sedangkan Z bahasa Indonesia dideskripsikan: laminoalveolar/geseran/bersuara.
- c. Dal (د) arab dideskripsikan: /apikoalveolar/letupan/bersuara/sedangkan D bahasa Indonesia dideskripsikan: apikopalatal/letupan/bersuara.
- d. Lam (ل) arab dideskripsikan: /apikopalatal/geseran/sampingan/bersuara/sedangkan L bahasa Indonesia dideskripsikan: apikoalveolar/geseran/sampingan/bersuara.
- e. Nun (ن) arab dideskripsikan: /apikopalatal/geseran/nasal/bersuara/sedangkan N bahasa Indonesia dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/nasal/bersuara.
- f. Hamzah (ء) arab dideskripsikan: /glottal/letupan/bersuara/sedangkan Hamzah bahasa Indonesia dideskripsikan: /glottal/letupan/antara.¹⁷

Perbedaan diatas sangat tipis dan sulit membuktikannya secara empiris, perbedaan tersebut hanyalah perbedaan secara ilmiah. Dideskripsikan pelajar Indonesia akan membuat kesalahan dalam menuturkan bunyi-bunyi diatas,walaupun mereka tidak merasa bahwa mereka salah, karena mereka telah terbiasa menuturkan bunyi yang mirip dengan bunyi arab tersebut.

5. Konsonan Yang Ada Dalam Bahasa Arab, Tidak Ada Dalam Bahasa Indonesia

- a. Tsa (ث) yang dideskripsikan: /apikointerdental/geseran/tidak bersuara.
- b. Dzal (ذ) yang dideskripsikan: /apikointerdental/geseran/bersuara.
- c. Zha (ظ) yang dideskripsikan: /apikointerdental/geseran/bersuara/tebal.
- d. Ra (ر) yang dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/berulang/bersuara/tebal.
- e. Lam (ل) yang dideskripsikan: /apikodental/geseran/sampingan/bersuara/tebal.¹⁸

Lam dan *Ra* yang tebal dimaksudkan adalah *Lam* dan *Ra* yang berharokat fathah atau dommah atau sebelumnya berharokat fathah atau dommah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada bunyi huruf.

6. Konsonan Yang Ada Dalam Bahasa Indonesia, Tidak Ada Dalam Bahasa Arab

- a. P, konsonan ini dideskripsikan: /bilabial/letupan/tidak bersuara.
- b. V, konsonan ini dideskripsikan: /labiodental/geseran/bersuara.
- c. C, konsonan ini dideskripsikan: /mediopalatal/letupan/tidak bersuara.
- d. Ny, konsonan ini dideskripsikan: /mediopalanta/geseran/bersuara/nasal.
- e. Ng, konsonan ini dideskripsikan: /dorsovelar/geseran/bersuara/nasal.¹⁹

Diprediksikan dengan tidak sengaja, sewaktu-waktu pelajar akan membuat kesalahan fatal dalam menuturkan bunyi-bunyi Arab yang mirip dengan bunyi bahasa Indonesia diatas. Ketika dalam penuturan huruf ('ain) dalam (عالمين) misalnya, dengan tidak sengaja akan terbawa untuk menuturkannya dengan (Ng) menjadi (Ngalamin) karena telah terbiasa dalam menuturkan bunyi-bunyi tandingan tersebut.

C.2 Kontrastif Antara Konsonan Arab Dengan Konsonan Indonesia

Pada tabel berikut, penulis akan mengemukakan kontrastif konsonan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia

Kesimpulan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam interaksi sosial, seorang akan berkembang bila dia mampu menggunakan alat komunikasi ini dengan baik. Pertukaran informasi yang terjadi saat berlansungnya komunikasi tidak selamanya berjalan mulus. Hal ini tidak terlepas dari bahasa ibu yang digunakan si penutur (L1) dan keterbatasannya dalam menguasai bahasa sasaran atau bahasa target (L2). Perbedaan dan unsur kesamaan yang ada antar dua bahasa akan terlihat kontrastif dalam segi makrolinguistik dan mikrolinguistiknya. Selain keunikan yang membuat perbedaan antara bahasa, ada

¹⁷. *Ibid*, h 117

¹⁸. *Ibid*, h 118

¹⁹. *Ibid*, h 119



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

unsur kesamaan yang juga dimiliki masing-masing bahasa, misalnya masing-masing bahasa memiliki persamaan umum seperti vokal dan konsonan.

Analisis kontrastif dalam dapat membandingkan bahasa sumber dan bahasa target baik secara makrolinguistik maupun mikrolinguistik untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kedua bahasa tersebut. Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktikkan pada tahun 1950-an dan 1960-an. Sebagai suatu aplikasi linguistik struktural ada pengajaran bahasa untuk melihat persamaan, perbedaan, kendala, kesukaran dan kemudahan antara bahasa ibu dengan bahasa target.

Reference

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andikos, Adi Fitra. PERANCANGAN APLIKASI MULTIMEDIA ITERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN HEWAN PADA TK ISLAM BAKTI 113 KOTO SALAK. Indonesia Jurnal Sakinah. vol 1 no 1. Page 1-19. 2018. LPPM STITNU Sakinah Dharmasraya. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index.php/IJS/article/view/9>.
- James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. New York: Longman
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Muis, Abdul Badudu dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parera, Yos Daniel. 1998. *Linguistik Edukational: Metode Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antar-bahasa, Analisis Kelasalahan Berbahsa*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer, *Sosiolinguistik*, Angkasa Bandung, 1987
- Rusmaji, Oscar, *Aspek-Aspek Linguistik*, Malang, IKIP Malang, 1995
- Sayuti, Ahmad. 2009. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah
- Setiawati D. dan Kushatanti. 2007. "Aspek Kognitif Bahasa" dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono. 1993. *Negasi dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Sintaksis dan Semantik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Sukses, Yogyakarta, 2008
- Utari, Sri. 1994. *Analisis Kontrastif dan Kesalahan Suatu Kajian dari Sudit Pandang Guru Bahasa*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta